

Pengaruh Profitabilitas, Tipe Industri, Kepemilikan Saham Publik, Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Ruslan Abdul Gani¹, Harry Budiantoro²,

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Yarsi, Jl Let Jend Suprpto Kav 13 Cempaka Putih Jakarta Pusat, 10510, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan: 28 April 2024

Revisi: 23 September 2024

Diterima: 25 September 2024

Keywords:

Profitabilitas, tipe industri, kepemilikan saham publik, komisaris independen

Abstract

this test aims to examine the effect of profitability, industri type, public share ownership, independen commissioners on partial and simultaneous disclosure of corporate social responsibility, especially in manufacturing companies in the various industrial subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The research method used is a purposive sampling method with a quantitative approach, using secondary data. The samples used were 11 companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis with a significant level of 5%. The results of this study indicate that the variables of profitability and independen commissioners have an effect on the disclosure of corporate social responsibility, while the variable types of industry and public share ownership have no effect on the disclosure of corporate social responsibility. However, profitability, industry type, public share ownership, independen commissioners simultaneously/simultaneous effect on corporate social responsibility.

Citations: Gani, R. A., & Budiantoro, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas,, Tipe Industri, Kepemilikan Saham Publik, Komisaris Independen, Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Journal Of Financial and Tax*, 4(2), 124-143.

Abstraksi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, tipe industri, kepemilikan saham publik, komisaris independen terhadap pengungkapan corporate social responsibility secara parsial dan simultan khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Kata Kunci:

Profitabilitas, tipe industri, kepemilikan saham publik, komisaris independen

periode 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility, sedangkan untuk variabel tipe industri dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility, akan tetapi profitabilitas, tipe industri, kepemilikan saham publik, komisaris independen secara bersamaan/simultan berpengaruh terhadap corporate social responsibility.

Penulis Korespondensi:

Ruslan Abdul Gani

081282436194

ruslanabulgani95@gmail.com

JEL Classification: G30,L16,G32,G34**PENDAHULUAN**

Ekonomi di Indonesia mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS) , Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi -2,07%. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19 (Kememkeu, 2021). Badan pusat statistik mencatat perekonomian Indonesia secara kumulatif sepanjang 2021 berhasil tumbuh positif mencapai 3,69%, atau lebih baik dibandingkan 2020 yang mengalami kontraksi -2,07% “ekonomi Indonesia pada triwulan IV-2021 tumbuh sebesar 1,06% (q-to-q) dan kalau saya bandingkan dengan triwulan IV-2020 ekonomi Indonesia tumbuh 5,02% (y-on-y), dan secara kumulatif artinya selama tahun 2021 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 3,69% (c-to-c)” menurut kepala badan statistik (Margo Yuwono, 2022). Kepala badan statistik menyampaikan, perekonomian Indonesia 2021 yang diukur berdasarkan produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencatat Rp 16.970,8 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp 62.2 juta atau 4.439,5 dolar Amerika Serikat.

Fenomena-fenomena dari kasus yang telah terjadi menjadikan tuntutan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat lingkungan. Perusahaan tidak untuk mengabaikan hak-hak yang dimiliki masyarakat sekitar, seperti hak untuk hidup nyaman dan tentram tidak terganggu oleh dampak akibat yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Namun dari fenomena-fenomena yang terjadi terdapat beberapa kasus buruk terkait lingkungan. Salah satunya yang telah terjadi di daerah kabupaten pasuruan mengalami pencemaran lingkungan akibat limbah pabrik yang dilakukan oleh PT Klampis Ireng. Kejadian ini dikarenakan kurangnya pemahaman perusahaan terkait pengelolaan terkait limbah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Pada Bursa Efek Indonesia industri manufaktur mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi, yaitu sebesar 2,35%. Di periode ini sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91%. Meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19 kinerja sektor manufaktur mengalami kenaikan dan pertumbuhan yang tinggi. Kementerian perindustrian fokus mendukung sektor manufaktur untuk bangkit dari kondisi kontraksi dan kembali tumbuh positif, serta menjadi kontributor pertumbuhan perekonomian nasional. Meskipun mendapat tekanan akibat Covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak 2020, sejumlah subsektor industri tumbuh sangat tinggi pada triwulan II 2021. Subsektor tersebut diantaranya industri alat angkutan sebesar 45,70% diikuti industri logam dasar 18,03% industri mesin dan perlengkapan 16,35% industri 4 karet barang dari karet dan plastik 11,72% serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15%. Hal ini menunjukkan bahwa industri manufaktur punya peran penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kemenperin Febri Hendri Antoni, 2021).

Perusahaan manufaktur dikenal perusahaan yang menyediakan produk yang dibutuhkan pasar. Semakin besar permintaan pasar, semakin banyak juga proses produksi yang akan dilakukan pihak tersebut. Proses produksi dalam perusahaan ini akan melibatkan berbagai faktor. Mulai dari sumber daya manusia, sumber daya alam, hingga alat mesin-mesin besar. Terdapat berbagai macam

subsektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yaitu: subsektor semen, subsektor keramik porselin dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya, subsektor pul dan kertas, subsektor mesin dan alat berat, subsektor otomotif dan komponen, subsektor tekstil dan garment, subsektor alas kaki, subsektor elektronika, subsektor kabel, subsektor industri makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga. Dan untuk penelitian ini peneliti menggunakan subsektor aneka industri sebagai bahan untuk penelitian. Begitupun untuk pengungkapan perusahaan manufaktur sebagian besar dari perusahaan manufaktur akan mengungkapkan akibat dari berbagai dampak negatif aktivitas operasional perusahaan manufaktur tersebut.

Menurut Mardikanto (2018:92) program corporate social responsibility merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan sebuah perusahaan dan bukan 5 lagi dilihat sebagai sarana biaya, melainkan sebagai sarana meraih keuntungan. Program merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Menurut Sunaryo (2015:1) corporate social responsibility merupakan suatu komitmen yang berkelanjutan perusahaan dari dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan suatu kontribusi yang baik kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas. Sedangkan menurut Untung (2014:13) merupakan konsep yang terus berkembang, ia belum memiliki sebuah definisi standard maupun seperangkat kriteria spesifik yang diakui secara penuh oleh pihak-pihak. Secara konseptual juga bersinggungan dan bahkan sering dipertukarkan dengan frasa lain seperti corporate social responsibility, corporate sustainability, corporate accountability, corporate citizenship, dan corporate stewardship.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X1) tipe industri (X2) kepemilikan saham publik (X3) komisaris

independen (X4) dan corporate social responsibility (Y). untuk mengukur variabel tersebut, penelitian ini menggunakan pengumpulan data dan uji statistik (Sugiyono 2014:13).

Populasi yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dipilih sebagai populasi karena telah melewati beberapa kriteria. Jumlah total populasi terdiri dari 11 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan kriteria 1) perusahaan tersebut adalah perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022, 2) perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang konsisten menerbitkan annual report periode tahun 2020-2022, 3) perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode 2020-2022, 4) perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang tidak mengalami kerugian periode tahun 2020-2022 (Sugiyono, 2018:138).

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di BEI 2020-2022	60
2	Yang tidak konsisten menerbitkan annual report tahun 2020-2022	(20)
3	Yang tidak menggunakan mata uang selain rupiah dalam annual report	(11)
4	Yang mengalami kerugian tahun 2020-2022	(18)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		11
Tahun penelitian		3
Total Penelitian		33

Sumber: data diolah

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah dokumentasi dan pengumpulan data. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diteliti yang dipublikasikan pada website perusahaan. Sedangkan untuk metode analisis data menggunakan metode analisis

statistik deskriptid, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan uji T dan uji F.

Tabel 2. Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala	Simbol
Profitabilitas (X1)	ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019:2013)	$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aset} \times 100\%$	Rasio	ROA
		(Siti Amalia, 2021)		
Tipe Industri (X2)	Tipe industri dibagi menjadi dua, yaitu: industri dengan high profile dan industri low profile	Nilai 1 untuk industri yang tergolong industri high profile dan memberikan nilai 0 untuk industri yang tergolong low profile (variabel dummy)	Rasio	TI
		(Siti Amalia, 2021)		
Kepemilikan Saham Publik (X3)	yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak investor individual diluar manajemen yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Soejoto,2017)	$KP = \frac{Jumlah\ saham\ publik}{Jumlah\ saham\ beredar} \times 100\%$	Rasio	KSP
		(Korniasari dan Adi, 2021)		
Dewan Komisaris Independen (X4)	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan secara langsung maupun secara tidak langsung dengan direksi (KNKG, 2006:13)	$KI = \frac{Jumlah\ KI}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris} \times 100\%$	Rasio	DKI
		(Vivian dkk, 2020)		
Corporate Social Responsibility (Y)	Adalah suatu komitmen yang berkelanjutan perusahaan dari dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan suatu kontribusi yang baik (Budi Untung,	$CSR = \frac{Jumlah\ Iten\ yang\ diungkapkan}{91}$	Rasio	CSR

HASIL

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	33	.00	.73	.1115	.17697
Tipe Industri	33	.0	1.0	.909	.2919
Keperwakilan Saham Publik	33	.11	.68	.3082	.17719
Komisaris Independen	33	.30	.67	.4539	.10139
Corporate social responsibility	33	.00	.29	.1552	.07412
Valid N (listwise)	33				

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif diatas data dari 33 perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 menghasilkan:

- Hasil variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00 pada perusahaan PT Dharma Polimetal Tbk tahun 2020, nilai maximum sebesar 0.73 pada perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2022, untuk mean sebesar 0.1115 dan untuk standar deviasi 1.7697.
- Hasil variabel tipe industri menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00 pada perusahaan Buana Artha Anugerah, nilai maximum sebesar 1.00 pada perusahaan Astra International Tbk, untuk mean sebesar 0.909 dan standar deviasi 0.2919.
- Hasil variabel kepemilikan saham publik menunjukkan nilai minimum sebesar 0.11 pada perusahaan Indospring Tbk, nilai maximum sebesar 0.68 pada perusahaan Buana Artha Anugerah, untuk mean sebesar 0.3082 dan standar deviasi 1.7719.

- d. Hasil variabel komisararis independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0.30 pada perusahaan Astra International Tbk, nilai maximum sebesar 0.67 pada perusahaan SLIS pada tahun 2020, untuk mean sebesar 0.4539 dan standar deviasi 0.10139.

Maka dapat dikatakan bahwa seluruh mean variabel lebih besar dari standar deviasi, sehingga menunjukkan bahwa mean bisa dipakai sebagai representasi dari keseluruhan data.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.292	.091		3.196	.003
Return On Asset	.217	.077	.496	2.828	.009
Tipe Industri	-.037	.058	-.141	-.641	.527
Kepemilikan Saham Publik	.028	.099	.065	.288	.776
Komisaris Independen	-.253	.111	-.332	-2.283	.030

a. Dependent Variable: *Corporate social responsibility*

Sumber: data diolah

Pada tabel coefficients diatas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(\text{ROA}) + \beta_2(\text{TI}) + \beta_3(\text{KSP}) + \beta_4(\text{DKI}) + \epsilon$$

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 0.292 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel profitabilitas (ROA), tipe industri, kepemilikan saham

publik dan komisaris independen dianggap konstan maka nilai Y adalah 0.292.

- b. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas ROA (X1) sebesar 0.217 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat ROA naik satu satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka corporate social responsibility akan naik 0.217.
- c. Nilai koefisien regresi variabel tipe industri (X2) sebesar -0.037 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat tipe industri naik satu satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka corporate social responsibility akan turun sebesar -0.037.
- d. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan saham publik (X3) sebesar 0.028 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat kepemilikan saham publik naik satu satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka corporate social responsibility akan naik sebesar 0.028.
- e. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen (X4) sebesar -0.253 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat komisaris independen naik satu satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka corporate social responsibility akan turun sebesar 0.253.

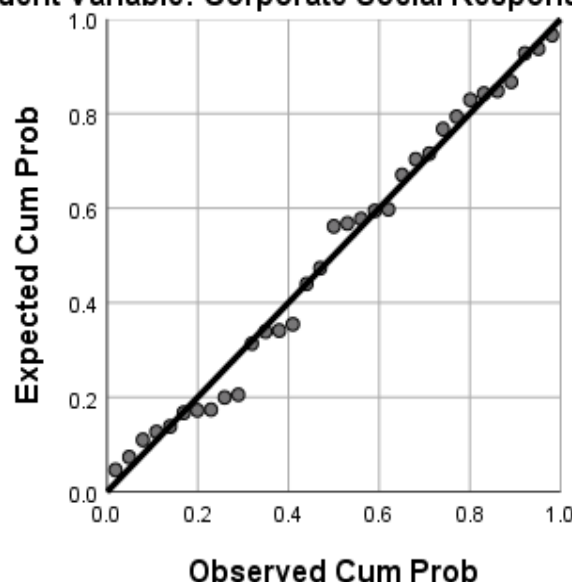
3. Uji Asumsi Klasik

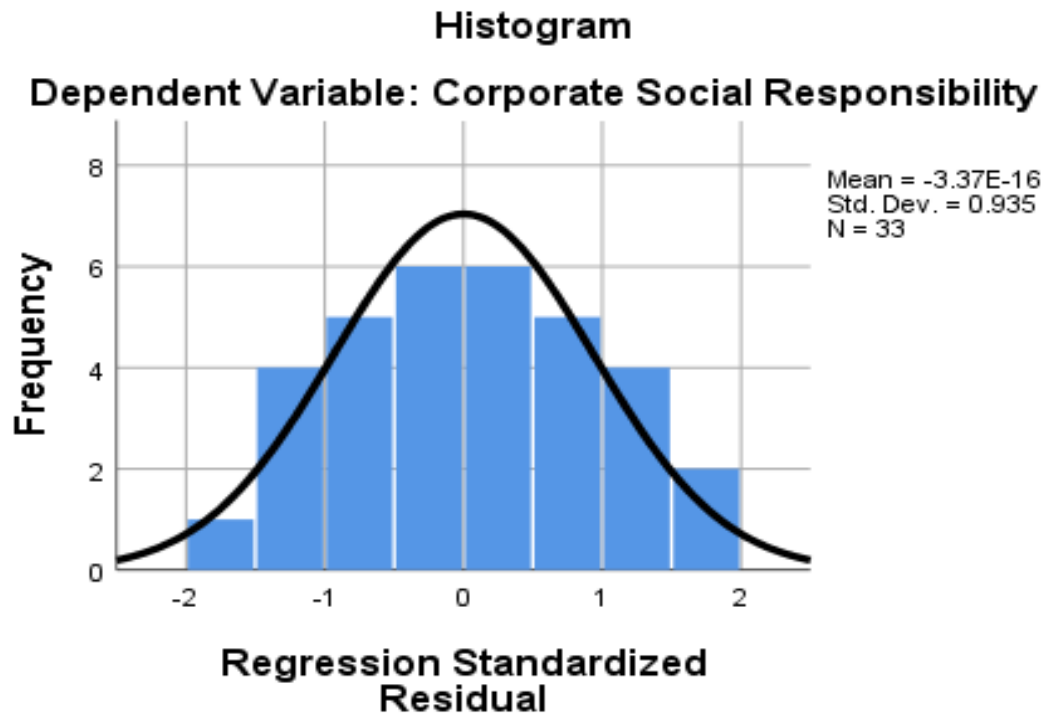
a. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normal Probability (P-plot)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Corporate Social Responsibility





Gambar 1. Grafik Hasil Uji Histogram

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan melihat grafik P-plot dan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa garis yang terdapat di grafik normal probability plot terlihat bahwa penyebaran titik di dekat garis diagonal menunjukkan pola terdistribusi normal begitu pula di grafik histogram yang dimana terlihat lengkungan garis diagonalnya landai yang artinya pola terdistribusi dengan normal. Uji statistik untuk menguji normalitas menggunakan uji non-parametrik kolmogorov-smirnov. Hasil analisis untuk uji non-parametrik kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas 1-KS

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06682314
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.081
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa hasil signifikansi 0.20 lebih besar dari 0.50, artinya nilai seluruh variabel berdistribusi dengan normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal, yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 Constant	.292	.091			3.196	.003		
Return On Asset	.217	.077	.496		2.828	.009	.623	1.606
Tipe Industri	-.037	.058	-.141		-.641	.527	.394	2.539
Kepemilikan Saham Publik	.028	.099	.065		.288	.776	.374	2.671
Komisaris Independen	-.253	.111	-.332		-2.283	.030	.907	1.102

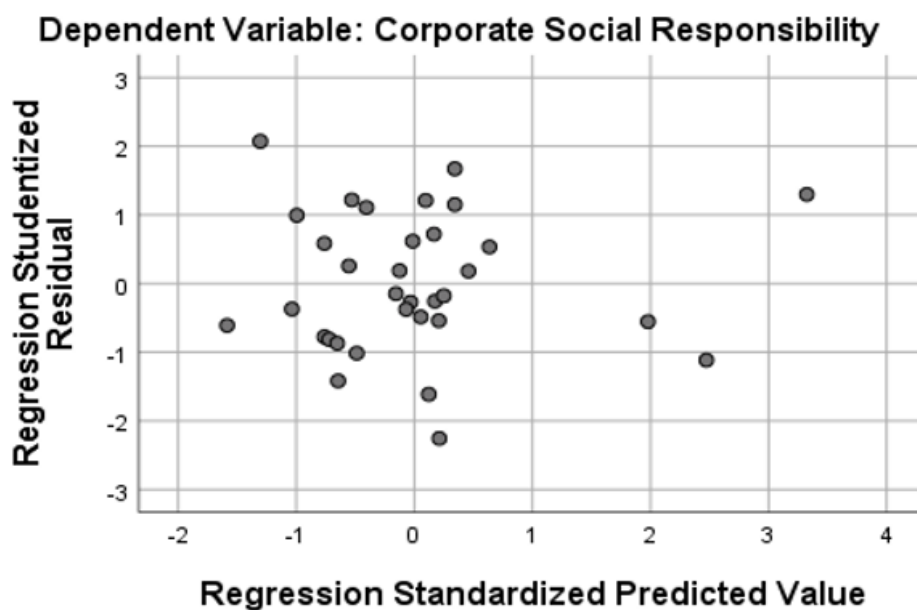
Variable: *Corporate social responsibility*

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai tolerance sebesar 0.623

lebih besar dari 0.10, kepemilikan saham publik memiliki nilai tolerance 0.374 lebih besar dari 0.10, dan komisaris independen memiliki nilai tolerance 0.907 lebih besar dari 0.10 yang berarti tidak adanya korelasi antar variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan untuk nilai Variance Inflation Faktor (VIF) variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar 1.606 lebih kecil dari 10, variabel tipe industri memiliki nilai sebesar 2.539 lebih kecil dari 10, variabel kepemilikan saham publik memiliki nilai sebesar 2.671 lebih kecil dari 10, variabel komisaris independen memiliki nilai sebesar 1.102 lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data sampel tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.464	.387	.06048	1.614

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Publik, Return On Asset, Tipe Industri

b. Dependent Variable: *Corporate social responsibility*

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa memperoleh nilai d-w sebesar 1.614 dan jumlah data (n) = 33 serta k = 4. Memperoleh nilai dl sebesar 1.1927 dan du sebesar 1.7298, jadi dapat dihitung 4-dl sebesar 2.8073 dan 4-du sebesar 2.2702. karena nilai d-2 (1.614) lebih besar dari nilai du (1.1927) dan lebih kecil dari nilai 4-du (2.2702), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Untuk memperkuat hasil penelitian ini maka digunakan uji run test, dimana gangguan autokorelasi terjadi jika signifikansi dibawah 0.06. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 12. Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00883
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	16
Z	-.349
Asymp. Sig. (2-tailed)	.727

a. Median

Berdasarkan tabel diatas hasil uji run test menunjukkan bahwa nilai Asymp sig (2-tailed) 0.727 yang menunjukkan bahwa nilai berada diatas signifikansi 0.05 (0.727 > 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual

acak atau random, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 13. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.089	4	.022	6.055	.001 ^b
	Residual	.102	28	.004		
	Total	.191	32			

a. Dependent Variable: *Corporate social responsibility*

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Publik, Return On Asset, Tipe Industri

Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik F memperoleh untuk nilai F hitung sebesar 6.055 lebih besar dari F tabel dengan rumus $F_{tabel} = (k : n - k)$, $(4 : (33 - 4))$ mendapatkan nilai F tabel sebesar 2.70 dengan tingkat signifikansi 0.001 yang dimana lebih kecil dari 0.005. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen (profitabilitas ROA, tipe industri, kepemilikan saham publik, komisaris independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (corporate social responsibility).

b. Uji Statistik T (Parsial)

Tabel 14. Hasil Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.292	.091		3.196
	Return On Asset	.217	.077	.496	2.828
	Tipe Industri	-.037	.058	-.141	-.641
	Kepemilikan Saham Publik	.028	.099	.065	.288
	Komisaris Independen	-.253	.111	-.332	-2.283

a. Dependent Variable: *Corporate social responsibility*

Dari persamaan diatas, maka dapat dijelaskan:

- a. Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai t hitung 2.828, sementara nilai t tabel diperoleh rumus $t = \alpha/2 : n-k-1$. Dimana jumlah sampel (n) = 33, variabel independen (k) = 4, $\alpha = 0.5$. jadi rumusnya adalah $33-4-1 = 28$. Sehingga nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2.03452/2.035 dan nilai signifikan sebesar 0.009 dengan nilai B pada unstandardized coefficients sebesar 0.217. maka dapat disimpulkan bahwa nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung dan nilai signifikansi $0.009 < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.
- b. Variabel tipe industri menunjukkan nilai t hitung -0.641, sementara nilai t tabel diperoleh rumus $t = \alpha/2 : n-k-1$. Dimana jumlah sampel (n) = 33, variabel independen (k) = 4, $\alpha = 0.5$. jadi rumusnya adalah $33-4-1 = 28$. Sehingga nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2.03452/2.035 dan nilai signifikan sebesar 0.527 dengan nilai B pada unstandardized coefficients sebesar -0.037. maka dapat disimpulkan bahwa nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung dan nilai signifikansi $0.527 > 0.05$, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian variabel tipe industri tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.
- c. Variabel tipe industri menunjukkan nilai t hitung -0.641, sementara nilai t tabel diperoleh rumus $t = \alpha/2 : n-k-1$. Dimana jumlah sampel (n) = 33, variabel independen (k) = 4, $\alpha = 0.5$. jadi rumusnya adalah $33-4-1 = 28$. Sehingga nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2.03452/2.035 dan nilai signifikan sebesar 0.527 dengan nilai B pada unstandardized coefficients sebesar -0.037. maka dapat disimpulkan bahwa nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung dan nilai signifikansi $0.527 > 0.05$, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian variabel tipe industri tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.
- d. Variabel independen menunjukkan nilai t hitung -2.283, sementara nilai t tabel diperoleh rumus $t = \alpha/2 : n-k-1$. Dimana jumlah sampel (n) = 33,

variabel independen (k) = 4, α = 0.5. jadi rumusnya adalah $33-4-1 = 28$. Sehingga nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2.03452/2.035 dan nilai signifikan sebesar 0.030 dengan nilai B pada unstandardized coefficients sebesar -0.253. maka dapat disimpulkan bahwa nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung dan nilai signifikansi $0.030 < 0.05$, yang berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian variabel komisaris independen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

PEMBAHASAN

Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Hasil penelitian membuktikan nilai koefisien kearah positif sebesar 0.217 nilai t hitung (2.828) > t tabel (2.035) dan nilai signifikansi sebesar $0.009 < 0.05$. hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka pengungkapan pun semakin tinggi. Dengan demikian, H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Perusahaan yang mendapat profit tinggi maka dana yang didistribusikan untuk kegiatan corporate social responsibility akan semakin tinggi pula. Hal ini dilakukan perusahaan supaya tidak dinilai sebagai perusahaan yang hanya mementingkan profit, karena saat ini kegiatan bukan hanya sebagai cost centre melainkan sebagai sarana juga untuk menarik para investor dan strategi perusahaan dalam membangun image positif pada masyarakat.

Pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Hasil penelitian membuktikan nilai koefisien kearah negatif sebesar -0.037, nilai t hitung (-0.641) < t tabel (2.035) dan nilai signifikansi sebesar $0.527 > 0.05$. dengan demikian, H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak yang menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori stakeholder dan teori legitimasi yang menyatakan perusahaan manufaktur akan mengungkapkan kegiatan corporate

social responsibility lebih banyak guna menjalin hubungan baik dengan para stakeholder. Serta guna mendapatkan pengakuan dari masyarakat sekitar untuk meminimalisir tekanan dari aktivitas sosial dan lingkungan. Hasil pengujian mengatakan bahwa belum tentu industri manufaktur akan mengungkapkan kegiatan corporate social responsibility yang lebih besar. Hal tersebut terjadi karena industri ingin menunjukkan pada investor bahwa salah satu penyebab kondisi keuangan industri menjadi tidak baik karena biaya terkait tanggungjawab sosial. Dengan begitu, manajemen industri manufaktur merasa bahwa tidak perlu melaporkan informasi tersebut yang mengakibatkan sedikitnya pengungkapan aktivitas.

Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Hasil penelitian membuktikan nilai koefisien kearah positif sebesar 0.028, nilai t hitung (0.288) < t tabel (2.035) dan nilai signifikansi sebesar $0.666 > 0.05$. dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa publik sebagai pemilik perusahaan merupakan individu yang terpisah-pisah sehingga kekuatan yang dimiliki untuk ikut andil dalam manajemen cukup rendah, dengan demikian bahwa besar kecilnya tingkat kepemilikan saham publik yang dimiliki perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan. Hal ini memberikan bahwa presentase kepemilikan saham publik pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian kecil sebesar < 5%, sehingga publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan (Korniasari dan Adi, 2021). Dikarenakan kepemilikan saham publik yang kecil, maka publik tidak memiliki otoritas penuh dalam mempengaruhi nilai pengungkapan yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan corporate social sponsibility.

Hasil penelitian membuktikan nilai koefisien kearah negatif sebesar -0.253, nilai t hitung (-2.283) > t tabel (2.035) dan nilai signifikansi sebesar $0.030 < 0.05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Hasil penelitian ini juga mendukung teori stakeholder yang menyatakan bahwa adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dengan stakeholder, yang berarti ketika semakin besar dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan khususnya dewan komisaris independen, maka akan semakin luas pengungkapan perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa komisaris independen sebagai pengawas manajemen (direksi) atas pelaksanaan dalam mengelola perusahaan dan bertanggung jawab dalam memastikan pemenuhan tanggung jawab manajemen (direksi) dalam penyelenggaraan pengendalian intern perusahaan dan pendapatan profit yang maksimal. Dengan kekuasaan dewan komisaris yang luas membuat pengelolaan perusahaan semakin efektif, maka komisaris independen lebih memprioritaskan mendapatkan profit yang maksimalk dari pada melakukan tanggung jawab sosial yang dapat mengurangi laba untuk mengungkapkannya.

SIMPULAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan corporate social responsibility. 2) Tidak terdapat pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan corporate social responsibility. 3) Tidak terdapat pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility. 4) Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan corporate social responsibility. 5) Terdapat pengaruh secara simultan profitabilitas (ROA), tipe industri, kepemilikan saham publik, komisaris independen terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

SARAN

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya dikarenakan penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan, yaitu: 1) untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan sektor untuk sampel yang diteliti supaya jumlah sampel perusahaan bervariasi dan lebih banyak dan dapat memaksimalkan dalam penelitian pengungkapan corporate social responsibility. 2) Diharapkan penulis selanjutnya tidak hanya mengukur pengungkapan corporate social responsibility melalui standar GRI saja, akan tetapi kualitas juga perlu dipertimbangkan didalamnya. 3) untuk penulis berikutnya dalam pengukuran corporate social responsibility menggunakan annual report mengalami kekurangan yang banyak dan diharapkan menggunakan sustainability report dalam pengungkapan corporate social responsibility supaya dapat memaksimalkan item pengungkapan corporate social responsibility.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2022). Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen (y-on-y). In *Bps.Go.Id.* <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2019/11/01/375/tingkat-penghunian-kamar--tpk--hotel--berbintang-dki-jakarta-pada-bulan-september-2019-mencapai-58-97-persen.html>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (n.d.). https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Intern+et+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker
- Korniasari, S., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, September*, 189–200.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR Corporate Social Responsibility tanggung jawab sosial korporasi*.
- Perindustrian, M. (2023). *Ekspansi Sepanjang 2022 Industri Manufaktur Siap Loncat di Tahun Kelinci Air*. Kementerian Perindustrian. <https://kemenperin.go.id/artikel/23814/Ekspansif-Sepanjang-2022,-Industri-Manufaktur-Siap-Loncat-di-Tahun-Kelinci-Air>
- Rasulistina Nur Hayati. (2020). Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19. In *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>

- Selfiana, W. (2021). *Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. 1103–1112.
- Sugiyono. (2018). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sunaryo. (2015). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dalam Berbagai Perspektif Kajian* (hal. 1–170).
- Untung, D. H. B. (2014). *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika, 2009.
- Vivian, Wijaya, Y., & Charlie, Winnie, Devi, Ufrida, N. (2020). *Komisaris Independen Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(3), 257–274.